

BERITA TENTANG MESIAS

Sewaktu Allah berjanji akan mengutus seorang nabi seperti Musa, Allah berkata, *“Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka (Israel) segala yang Kuperintahkan kepadanya” (Ulangan 18:18)*. Pada saat Yesus datang, Ia selalu mengaku berbicara sebagaimana seorang Anak dengan patuhnya berbicara bagi BapaNya. Ia hanya mengatakan apa yang Allah perintahkan kepadaNya.

“Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 7:16). Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan (Yohanes 12:48-49).

Bagaimanakah cara Yesus membuktikan pernyataan-pernyataanNya yang luar biasa itu? Sama seperti yang dilakukan oleh Musa –melalui karya besar dari Allah sendiri! Berbicara tentang penyembuhan di Betesda, Yesus berkata, *“Pekerjaan itu juga yang Kukerjakan , dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku” (Yohanes 5:36)*. Belakangan Ia berkata, *“pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku” (Yohanes 10:25)*. Banyak orang

Yahudi yang mulai memahami berita tentang mujizat.

Tetapi di antara orang banyak itu ada banyak yang percaya kepada-Nya dan mereka berkata: “Apabila Kristus datang, mungkinkah Ia akan mengadakan lebih banyak mujizat dari pada yang telah diadakan oleh Dia ini?” (Yohanes 7:31). (Petrus berkata) “Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu” (Kisah 2:22).

Mujizat-mujizat Yesus memiliki tujuan yang sama seperti yang dimiliki Musa. Mujizat-mujizat itu menunjukkan restu, yang diberikan oleh Allah, untuk memimpin dan berbicara bagi Allah (Keluaran 4:12-17; Ibrani 1:1-2; 2:1-4). Namun sebesar apapun Musa, ia tidak pernah berkata, “Percayalah kepadaKu.” Musa tidak pernah mengatakan kata-kata seperti yang Yesus katakan:

Percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa (Yohanes 10:38).

Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri (Yohanes 14:9, 11).

Mujizat Yesus adalah jauh lebih besar, khususnya dalam hal memberi kehidupan. Ia melakukan “yang tidak pernah dilakukan orang lain” (Yohanes 15:24). Oleh sebab itu, tanda-tandaNya memiliki pesan yang lebih agung. Selain membuktikan bahwa Yesus adalah seorang nabi, tanda-tanda itu juga membuktikan lebih banyak hal lainnya lagi. Pernyataan-pernyataan Yesus mengenai diriNya dan BapaNya bukanlah kata-kata kosong. Para murid mulai memahami pesan itu ketika Yesus berjalan di atas air.

Dan orang-orang yang ada di perahu menyembah Dia, katanya: “Sesungguhnya Engkau Anak Allah” (Matius 14:33).

Setelah melihat kuasa Yesus, Petrus lalu mengaku:

Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup! (Matius 16:16).

Yohanes juga melihat tanda-tanda Yesus. Di penghujung laporannya, Yohanes menunjukkan berita tentang mujizat-mujizat itu:

Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yohanes 20:30-31).

Jika Allah benar-benar mengutus Yesus, bagaimanakah Allah dapat membuktikan fakta itu kepada manusia? Dengan cara menunjukkan

kuasa-kuasa yang hanya dapat diberikan oleh Allah. Yesus memiliki kuasa-kuasa tersebut. Ia menunjukkan bahwa Ia punya kendali penuh atas setiap bagian alam. Ia menyembuhkan setiap penyakit dengan seketika. Ia membuktikan kuasaNya yang sempurna atas kematian. Banyak saksi melihat dan melaporkan tanda-tanda itu kepada kita. Tanda-tanda itu memiliki pesan yang penting bagi kita masing-masing. Yesus adalah Kristus, Anak Allah. Percaya kepada Yesus membawa kepada kehidupan.

MENGENAL YESUS SEBAGAI TERANG

..... di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain. Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar. (Yesaya 9:1-2).

Nabi Yesaya tahu bahwa bangsanya berada dalam kesusahan besar karena dosa-dosa mereka. “Hanya kegelapan belaka” katanya (Yesaya 59:9). Namun begitu, dalam belas kasihan yang agung, Allah berjanji untuk bersinar di dalam cara yang baru dan sinar yang lebih terang

(Yesaya 60:1). Allah membuat janji yang sama melalui nabi Maleakhi (4:2): “Bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya.” Siapakah yang akan melihat terang dari hari baru ini? Yesaya (9:1-2) secara khusus menunjuk kepada orang-orang yang tinggal di sekitar Danau Galilea! Oleh karena mereka tinggal di perbatasan utara Israel, maka mereka sering menjadi sasaran pertama dari serangan bala tentara bangsa asing (kafir). Mereka hidup di bawah “bayang-bayang maut.” Namun begitu, orang-orang ini akan menjadi orang pertama yang diberkati oleh terang Allah yang besar.

TERANG DI GALILEA

700 tahun kemudian nubuatan itu digenapi oleh kedatangan Yesus (Matius 4:13-17). Ia bertumbuh, dan melakukan sebagian besar karyaNya, di daerah Galilea. Kampung halamanNya di situ adalah Nazaret. Pada usia dua belas tahun Yesus mengunjungi Yerusalem (88 mil atau 140 kilometer ke arah selatan Nazaret). Ketika saat pulang tiba, orang tuaNya, Yusuf dan Maria, mencari-cari Dia. Setelah tiga hari mereka menemukan Dia berada di dalam Bait Allah. Para guru di situ dibuat kagum oleh pengetahuanNya. Yesus berkata kepada orang tuaNya, “Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” (Lukas 2:49). Lalu Ia pulang bersama orang tuaNya dan taat kepada mereka. Di situ Yesus dikenal sebagai “tukang kayu” – kemungkinan Ia menukang kayu untuk meja kursi dan bangunan rumah. Ia membantu menghidupi keluargaNya, termasuk saudara-saudaraNya

yang perempuan dan empat laki-laki (Markus 6:3). Sebagaimana kehidupan anak muda, di situpun ada banyak kesempatan untuk berbuat dosa. Ia memiliki kebutuhan dan keinginan yang normal. Ada tekanan dari dunia bisnis, dari penguasa-penguasa Romawi yang kejam, dan bahkan dari pergumulan normal antara para anggota keluarga. Kawan-kawan sebayanya condong bersikap keduniawian. Namun begitu Yesus tidak ikut ambil bagian dengan mereka ke dalam dosa. Ia tidak pernah menyerah kepada tekanan-tekanan. Lukas menyimpulkan masa mudanya sebagai berikut: **Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia (Lukas 2:52).**